

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan zaman”.<sup>1</sup> Melalui pendidikan, anak memperoleh suatu ilmu pengetahuan dan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Pendidikan terdiri dari beberapa jenjang, diantaranya adalah pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan lanjutan. Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan formal pertama bagi siswa. Pendidikan pada tingkat SD menjadi fondasi awal bagi siswa dan menjadi dasar belajar untuk pendidikan selanjutnya. Pada awal masuk sekolah siswa kelas 1 SD, pembelajaran yang utama untuk mereka adalah membaca dan menulis. Di kelas rendah, yaitu kelas 1, siswa memperoleh pembelajaran membaca dan menulis. Keterampilan tersebut merupakan landasan utama bagi siswa untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan lebih lanjut di kelas 1 SD, pengajaran membaca dan menulis diberikan dengan sederhana. Siswa belajar membaca dan menulis secara bertahap. Pengenalan dimulai dari huruf demi huruf yang kemudian dirangkai menjadi kata. Pengajaran membaca dan

---

<sup>1</sup> Undang-undang Dasar Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2003).

menulis ini bertujuan untuk memperkenalkan cara membaca dan menulis dengan teknik-teknik tertentu sampai dengan siswa mampu mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan, dengan kata lain kalimat sederhana. Kemampuan membaca dan menulis merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam mengetahui informasi secara luas dari berbagai sumber.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.<sup>2</sup>Oleh sebab itu membaca bukan hanya melihat sekumpulan huruf menjadi sebuah kata atau kalimat. Membaca merupakan suatu kegiatan untuk memahami sekumpulan huruf yang menjadi sebuah kata atau kalimat menjadi bermakna. Maksudnya pembaca akan memahami maksud dari sebuah kata yang ditulis oleh penulis. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

Membaca merupakan aktivitas audiovisual untuk memperoleh makna dari symbol berupa huruf atau kata. Pembelajaran membaca dan menulis merupakan bagian dari bidang pengajaran yang sangat penting. Pembelajaran membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Seorang siswa jika belum memiliki kemampuan membaca dengan baik, maka ia akan mengalami banyak kesulitan untuk mempelajari berbagai ilmu di jenjang kelas selanjutnya.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis

---

<sup>2</sup> H. Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2014, hlm. 5

sebagai alat atau medianya.<sup>3</sup> Menulis adalah mengungkapkan suatu gagasan atau menuangkan pikiran dengan jelas melalui tulisan. Membaca dan menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat berhubungan. Seseorang tidak bisa menulis apabila tidak bisa membaca, dan seseorang tidak akan bisa membaca apabila tidak ada tulisan. Keterampilan membaca dan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis juga sangat dibutuhkan untuk menunjang terlaksananya proses studi. Keterampilan menulis akan membantu siswa dalam mencatat, menyalin, dan menyelesaikan tugas sekolah. Jika dasar membaca dan menulis tidak dikuasai dengan baik, siswa akan mengalami kesulitan untuk melanjutkan pembelajaran ketahap yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran membaca dan menulis harus benar-benar mendapat perhatian yang lebih, baik dari guru, siswa, maupun orang tua. Sebab jika dasar tersebut tidak kuat, pada tahap selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk mempelajari berbagai bidang ilmu.

Kemampuan dasar membaca siswa adalah alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya disekolah. Makin cepat siswa dapat membaca makin besar peluang untuk memahami isi makna pelajaran di sekolah. Namun masih juga terdapat siswa yang tidak dapat membaca dan menulis. Keadaan ini terjadi pada siswa kelas 1. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar belum optimal.

---

<sup>3</sup>H. Dalman, *Keterampilan Menulis*, Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2015, hlm. 3

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro pada tanggal 14 Februari 2022, masih terdapat beberapa siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro yang belum bisa membaca, terdapat beberapa sebab yang menjadikan mereka kesulitan dalam membaca, salah satunya adalah kurangnya dalam mengenal bunyi huruf.<sup>4</sup> Pada penelitian yang saya lakukan ini ada 4 siswa yang kurang dalam mengenal bunyi huruf. Maka dari itu memang dapat dibenarkan bahwa di anak usia dini sangat penting mengenalkan bunyi huruf.

Begitu juga dengan proses belajar menulis yang harus dimulai sejak awal siswa sekolah agar tidak mengalami kesulitan saat sudah ada dikelas yang lebih tinggi. Kesulitan yang banyak dialami oleh siswa adalah dalam menulis dan mengeja. Menulis merupakan salah satu pembelajaran bahasa yang bersifat produktif. Dengan keterampilan menulis, siswa dapat menghasilkan suatu karya yang berbentuk tulisan. Sebelum dapat mencapai tingkat kemampuan menulis tersebut, maka siswa harus belajar dari awal dengan mengenal lambang-lambang bunyi. Misal mendeskripsikan benda-benda secara tertulis. Mengingat pentingnya kemampuan membaca dan menulis, maka dalam proses pembelajaran disekolah guru hendaknya merencanakan segala sesuatunya, baik mengenai metode pembelajaran yang akan digunakan. Agar siswa kelas 1 dapat cepat belajar membaca dan menulis dengan tepat dan cepat, guru harus memiliki metode pembelajaran yang tepat dengan materinya. Karena metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

---

<sup>4</sup> Nurika, *Wawancara* (Malang, 14 Februari 2022).

Dalam kegiatan pembelajaran membaca dan menulis memiliki keterkaitan yang sangat erat. Jika seorang anak kurang dalam mengenal huruf maka anak akan kesulitan dalam menulis. Pada penelitian yang saya lakukan siswa yang kurang dalam mengenal huruf maka siswa tersebut akan kurang juga dalam menulis atau dalam hal ini biasanya akan tertinggal dalam pembelajaran dekte.

Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan, mulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran menulis itu, akan menjadi dasar peningkat dan kemampuan siswa selanjutnya. Apabila dasar itu kuat dan baik, maka dapat diharapkan hasil pengembangannya pun akan baik pula, dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya akan kurang baik juga.

Pembelajaran membaca dan menulis membutuhkan metode yang tepat untuk membantu karakter masing-masing siswa dan meningkatkan materi lainnya. Membaca dan menulis membutuhkan metode yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh ketika sedang belajar membaca dan menulis. Dalam membaca siswa memerlukan banyak cara agar dapat mengingat huruf apa aja yang siswa baca, begitu juga menulis agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar menulis bentuk-bentuk huruf dan menulis latin mereka juga memerlukan motivasi dan metode yang tepat untuk siswa agar bisa menumbuhkan minat belajarnya. Untuk itu agar semua siswa dapat membaca dan menulis, guru harus tepat dalam memilih metode membaca dan menulis. Metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dikelas, sebaiknya guru terlebih dahulu mengetahui kondisi siswa dan kondisi

yang ada didalam kelas. Sehingga metode tersebut akan dapat digunakan dengan baik dan tujuan dari belajar akan tercapai dengan mudah.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti melakukan kegiatan observasi pada kelas 1 di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang. Pada saat pembelajaran dikelas 1, umumnya sekolah sudah memfasilitasi guru dengan media yang dapat digunakan guru untuk belajar siswa, guru memadukan metode dan media yang tepat dengan kondisi siswa. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca dan menulis kata rangkap dan kalimat sederhana. Dengan demikian untuk mengatasi masalah tersebut, guru memberikan pembelajaran membaca dan menulis dengan menggunakan metode eja yang dirasa tepat dengan permasalahan dan kondisi siswa. Metode eja merupakan metode belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Metode eja ini diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis siswa kelas 1.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul yang dapat diambil peneliti adalah “Implementasi Metode Eja Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca dan Menulis Pada Siswa Kelas 1 di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode eja dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang?
2. Bagaimana hasil implementasi metode eja dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada implementasi metode eja dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini, tujuan penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi metode eja yang digunakan guru dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang.
2. Mengetahui hasil implementasi metode eja dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode eja untuk menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk sarana informasi mengenai keefektifitas metode eja dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Sekolah

Hasil penellitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan mengenai metode eja tentang proses membaca dan menulis siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang.

###### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar membaca dan menulis siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang.

###### c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar membaca dan menulis siswa dalam pembelajaran sehingga prestasi belajarnya meningkat.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

1. Penelitian skripsi oleh Endang Jen Kus'atik, Universitas Muhammadiyah Malang, Program Sarjana Kependidikan Guru dalam Jabatan Fakultas



Keguruan dan Ilmu Kependidikan yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Melalui Metode Eja Siswa Kelas 1 SDN Kedukbembem Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan”.<sup>5</sup> Penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas. Dengan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes, dan angket. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Kedukbembem Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan 2 kali siklus, dari siklus pertama dan kedua mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dari penelitiannya, penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan persamaannya adalah sama dalam penerapan metode eja.

2. Penelitian skripsi oleh Engga Aditya, Universitas Muhammadiyah Malang, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Kelas 3 SDN Lesanpuro 02 Malang”.<sup>6</sup> Penelitian tersebut menggunakan metode analisis deskriptif dan dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian berjumlah 4 siswa disleksia. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menganalisis kemampuan membaca siswa disleksia. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah sama dalam metode penelitiannya yaitu kualitatif.

---

<sup>5</sup> Endang Jen Kus'atik, “Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Metode Eja Siswa Kelas 1 SDN Kedukbembem Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan”, Program Sarjana Kependidikan Guru: Universitas Muhammadiyah Malang, 2010), hlm 7.

<sup>6</sup> Engga Aditya, “Analisis Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Kelas 3 SDN Lesanpuro 02 Malang”, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Universitas Muhammadiyah Malang, 2010), hlm 8.

3. Retno Yowan Susanti (2011) dalam penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri Kepurun 2 Manisrenggo Klaten”,<sup>7</sup> penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam membaca permulaan siswa kelas I. Penelitian ini berlangsung sampai 2 siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa yang dapat dilihat dari hasil rata-rata sebelum tindakan sampai hasil rata-rata siklus kedua. Rerata sebelum tindakan sebesar 57,7 dengan ketuntasan siswa mencapai 40%, pada hasil rata-rata siklus 1 sebesar 67,3 dengan ketuntasan siswa mencapai 70%, dan pada siklus 2 hasil rata-rata sebesar 70,2 dengan ketuntasan mencapai 95%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Temuan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1.	Endang Jeni Kus'atik, Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan	Metode eja Analisis membaca dan menulis	SDN Kedukbembem	Metode eja membaca dan menulis di SD Negeri, sementara peneliti melakukan	Penelitian yang dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas

<sup>7</sup> Retno Yowan Susanti, “Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri Kepurun 2 Manisrenggo Klaten”, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Universitas Muhammadiyah Malang, 2011), hlm 10.

	Melalui Metode Eja Siswa Kelas 1 SDN Kedukbembem Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan, 2013.			penelitian di SD Islam Terpadu.	
2.	Engga Aditya, Analisis Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Kelas 3 SDN Lesanpuro 02 Malang, 2016.	Analisis membaca	SDN Lesanpuro 02	Analisis membaca di SD Negeri, sementara peneliti melakukan penelitian di SD Islam Terpadu.	Peneliti menggunakan penelitian dengan metode Kualitatif
3.	Retno Yowan Susanti, Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri Kepurun 2 Manisrenggo Klaten, 2011	Analisis membaca	SDN Kepurun 2	Analisis membaca di SD Negeri, sementara peneliti melakukan penelitian di SD Islam Terpadu.	Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan realitas diatas, penelitian tentang implementasi metode eja dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa kelas 1 sudah banyak dilakukan. Bedanya dengan penelitian ini adalah pertama, penelitian ini melihat proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi, sehingga

mengetahui dampak perubahan apa saja yang terjadi. Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang metode yang diterapkan sekolah, keterlibatan stakeholder sekolah, dan efektifitas metode dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis peserta didik.

Kedua lokasi penelitian. Lokasi yang berbeda tentu memberikan konteks, potensi, dan tantangan yang berbeda pula. Apalagi siswa SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang ini adalah siswa yang datang dari berbagai wilayah yang berbeda, latar belakang yang berbeda dan tentu saja lingkungan yang berbeda-beda pula.

Karena itulah, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Metode Eja dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang. Penulis menganggap perlu bahwa penelitian dengan judul di atas layak untuk diteliti.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Implementasi**

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

## 2. Metode eja

Metode eja adalah belajar membaca dan menulis yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Pendekatan yang dipakai dalam metode eja adalah pendekatan harfiah. Siswa mulai diperkenalkan dengan lambing-lambang huruf. Pembelajaran metode eja terdiri dari pengenalan huruf atau abjad A sampai dengan Z dan pengenalan bunyi huruf dan fonem.

## 3. Membaca dan menulis

Membaca adalah suatu kegiatan untuk memahami sekumpulan huruf yang menjadi sebuah kata atau kalimat menjadi bermakna. Menulis adalah mengungkapkan suatu gagasan atau menuangkan pikiran dengan jelas melalui tulisan.

## 4. Siswa atau peserta didik kelas 1

Siswa kelas 1 adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu pada usia 7-9 tahun dan masuk pada jenjang pendidikan kelas rendah.

## **G. Metode Penelitian**

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang metode eja dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang. Sesuai dengan fokus penelitian

tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Tujuan penelitian ini untuk menumbuhkan minat belajar siswa kelas 1 yang berada di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang pada saat proses belajar mengajar dan upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis siswa kelas 1 dengan cara wawancara terhadap guru kelas dan siswa, dan dengan cara observasi dan dokumentasi.

## 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan pengumpul data yang paling utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Berdasarkan penelitian diatas, maka kehadiran peneliti disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

## 3. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang tepatnya di Jalan Kutilang nomer 99 Ngijo Karangploso Malang yang mempunyai visi unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa. Tujuan peneliti mengambil lokasi tersebut karena untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas 1 yang berada di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang.

Selain itu, peneliti tertarik meneliti di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang ini dikarenakan lokasi sekolah tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal peneliti, yang beralamatkan didaerah kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan pada hari dan tanggal Senin, 14 Februari 2022.

#### 4. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dengan mendeskripsikan cara memperoleh data yang meliputi jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian.

##### a. Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai tujuan atau sasaran yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut ini penjelasan data yang digunakan oleh peneliti:

##### 1) Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan melakukan pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan pembelajaran siswa kelas IB di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang. Data observasi tersebut meliputi penggunaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), layanan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan kendala pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil

wawancara meliputi identifikasi, asesmen, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), layanan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

## 2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu berupa dokumentasi. Dokumentasi pada penelitian ini meliputi alat evaluasi dan hasil identifikasi serta asesmen siswa, kurikulum, RPP, bahan ajar, serta penilaian hasil belajar siswa.

### b. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas dan siswa. Kepala sekolah sebagai sumber data terkait penggunaan kurikulum serta fasilitas belajar siswa, guru kelas sebagai sumber data terkait layanan pembelajaran untuk siswa, sedangkan siswa sebagai sumber data terkait kemampuan membaca dan menulis siswa.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara. Namun pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yaitu:

### a. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Ada definisi lain tentang observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang nampak pada objek



penelitian.<sup>8</sup>Pelaksanaan observasi dilakukan dengan tiga cara, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengamatan secara langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.
- 2) Pengamatan tidak langsung, yaitu pengamatan terhadap suatu objek melalui perantara sesuatu alat atau cara, baik dilakukan dalam situasi sebenarnya atau tiruan.
- 3) Partisipasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti.

Berdasarkan ketiga cara tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung dan pengamatan partisipasi. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan implementasi metode eja untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menjadi partisipan langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti. Cara tersebut dilakukan dengan mendatangi langsung objek penelitian, yaitu di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang.

Observasi ini dilakukan juga untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran siswa, yang meliputi layanan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan kendala pelaksanaan pembelajaran siswa.

---

<sup>8</sup>Hadar i Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1993), hlm. 100.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>9</sup>

Wawancara dibagi menjadi 3 macam yaitu sebagai berikut:<sup>10</sup>

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, tatkala peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

2) Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, karena dalam pelaksanaannya lebih bebas tatkala dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan cara pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

---

<sup>9</sup>Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 105.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 233.

### 3) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dengan cara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik wawancara semiterstruktur, yaitu pertanyaan yang diajukan ketika wawancara telah disusun dalam bentuk kisi-kisi wawancara. Kegiatan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas dan siswa sebagai narasumber atau sumber informasi. Materi wawancara yang diajukan pada kegiatan wawancara yaitu berupa pertanyaan mengenai identifikasi dan asesmen siswa, layanan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, serta kriteria penilaian siswa.

#### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengambilan gambar dan pengumpulan data. Pengambilan gambar yaitu terkait pelaksanaan pembelajaran dikelas. Sedangkan pengumpulan data meliputi hasil identifikasi dan asesmen, serta penilaian hasil pembelajaran pada kelas IB di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang.

### 6. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan lima tahapan, yang meliputi studi pendahuluan, tahap pra lapangan, tahap lapangan, tahap analisis data, dan tahap

penyusunan laporan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan pada setiap tahapan sebagai berikut:

a. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan sebelum penyusunan proposal maupun pengurusan surat ijin penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan survei di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang. Studi pendahuluan ini sebagai pemerolehan informasi awal terhadap fokus dan obyek yang akan dijadikan penelitian, sehingga dapat mendukung pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa hal sebelum terjun ke lapangan, yaitu menyusun proposal penelitian, membuat surat ijin penelitian, serta persiapan untuk melaksanakan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran pada kelas IB di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang.

c. Tahap Lapangan

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data secara langsung di lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati perangkat pembelajaran yang digunakan dan proses pembelajaran di kelas. Pada kegiatan wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IB untuk memperoleh informasi terkait pembelajaran di kelas.

Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran siswa di kelas berupa gambar maupun video.

d. Tahap Analisis Data

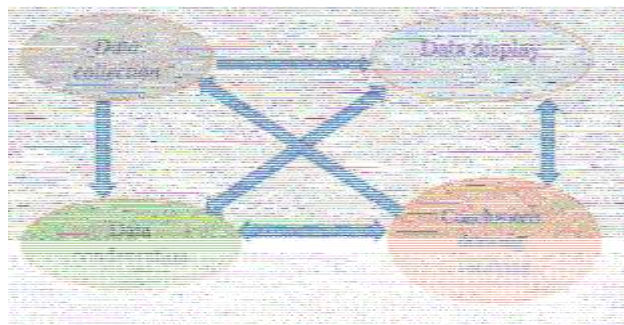
Pada tahap analisis data, peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh pada kegiatan penelitian. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini meliputi: (a) pengolahan data berdasarkan hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, (b) menyajikan data yang telah diolah, dan (c) menyimpulkan data yang diperoleh dengan cara mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran pada kelas IB di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang.

e. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir penelitian dengan menyusun laporan penelitian berdasarkan data yang diperoleh saat penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif, dapat dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Analisis data dari empat tahapan yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut gambar analisis data model Miles and Hubberman, ditunjukkan pada gambar 1.1, dibawah ini:



**Gambar 1.1 Komponen dalam Analisis Data**

Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup 4 hal, yakni:

a. Pengumpulan data (*Data collection*)

Pengumpulan data merupakan tahap awal pada penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas IB di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang. Pada kegiatan wawancara, peneliti dapat melakukan analisis terhadap jawaban hasil wawancara. Apabila jawaban wawancara tersebut setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap tepat dan kredibel.

b. Kondensasi data (*Data condensation*)

Kondensasi data sebagai bentuk analisis dengan menggolongkan, membuang data yang tidak perlu, serta mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi pada kelas IB di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang cukup banyak, sehingga peneliti perlu mencatat secara rinci dan lebih teliti. Peneliti memilah data dan merangkum

data yang dianggap penting atau pokok dengan menggunakan pengkodean terkait pelaksanaan pembelajaran pada kelas IB di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang serta membuang data yang tidak diperlukan terkait hal tersebut.

c. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data pada penelitian ini berupa deskripsi atau uraian singkat hasil kondensasi data. Deskripsi tersebut berisi tentang hasil identifikasi dan asesmen siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), layanan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, kriteria penilaian, serta kendala pelaksanaan pembelajaran pada kelas IB di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang.

d. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

Data hasil penelitian yang telah Kondensasi dan disajikan, kemudian disimpulkan dalam bentuk kalimat yang singkat dan jelas. Namun, penarikan kesimpulan awal dapat berubah karena ditemukan bukti yang kuat dan mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran pada kelas IB di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang. Apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat dipercaya.

## 8. Keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, didukung dengan perpanjangan pengamatan serta ketekunandalam penelitian. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.<sup>11</sup>

Menurut William Wiersma, triangulasi terbagi menjadi tiga bagian, yakni sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber adalah pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek beberapa sumber yang berbeda, misalkan menguji keabsahan data tentang perilaku siswa dapat diperoleh dari guru, teman siswa yang bersangkutan, dan orang tua.
- b. Triangulasi teknik merupakan pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalkan data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi atau kuesioner.
- c. Triangulasi waktu juga dipertimbangkan dalam pengujian keabsahan data, dalam melakukan pengujian peneliti bisa menggunakan pengecekan dengan wawancara, observasi dokumentasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

<sup>12</sup>Burhan Bungin (Eds), *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 157.



Dalam pengecekan data ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi yang kedua, yakni triangulasi teknik dengan observasi di lapangan yang didukung dengan pengecekan melalui wawancara dan dokumentasi. Selain itu, dalam menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan. Perpanjangan penelitian dilakukan untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap dari informan. Lalu pada peningkatan ketekunan, peneliti akan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

STAIMA AL-HIKAM